

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DI KELAS IV
SD NEGERI 01 PAYAKUMBUH BALAI GADANG**



Oleh:

**KURNIAWAN ADE EKA SAPUTRA
NIM. 1108290**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

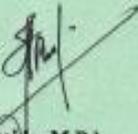
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DI KELAS IV
SDN 01 PAYAKUMBUH BALAI GADANG**

Nama : Kurniawan Ade Eka Saputra
NIM : 1108290
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2015

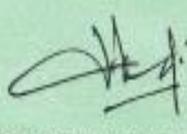
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



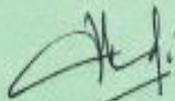
Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198606 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198606 1 001

PENGESAHAN

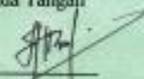
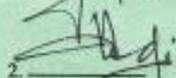
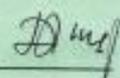
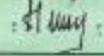
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan
Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 01
Payakumbuh Balai Gadang

Nama : Kurniawan Ade Eka Saputra
NIM : 1108290
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Dernawati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniawan Ade Eka Saputra
NIM : 1108290
Jurusan : PGSD
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang dibuat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2016

Yang menyatakan



KURNIAWAN ADE EKA SAPUTRA
NIM. 1108290

ABSTRAK

KURNIAWAN ADE EKA SAPUTRA : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan *Cooperative Learning* Tipejigsaw di Kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang, bahwa proses pembelajaran IPS masih rendah hal ini disebabkan guru belum kreatif dalam pembelajaran IPS, pada tahap membaca atau materi pakar lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga hasil tugas siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015 di SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang yang terdiri dari 2 siklus, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang. Prosedur penelitian merupakan teori dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, evaluasi (non-tes), dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 81,85% (B) sedangkan siklus II menjadi 92,85% (A). Pelaksanaan pembelajaran rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 79,45% (B) dan siklus II menjadi 95,45% (A), aktivitas siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 68,75% (C) sedangkan siklus II meningkat menjadi 90,15% (A). Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa 75,5% (B) sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 85,82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. muhammadi, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si sebagai dosen penguji I, Ibu Drs. Zuardi, M.Si sebagai penguji II, dan Ibu Dra. Dernawati, M.Pd sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
6. Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah banyak meluang waktu dan tenaga untuk penyelesaian skripsi ini
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Amrizal dan ibunda Yusniwati yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada Istri Vivi Erawati, S.Pd dan anak tercinta Felia Athallah Musyafa serta adik-adiku yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2011, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Payakumbuh, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Proses Belajar	9
2. Hasil belajar	9
3. Tujuan Hasil Belajar	10
4. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
5. Hakikat Pembelajaran IPS	12
6. Hakikat Pendekatan Pembelajaran	15
7. Penilaian	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu/Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Jenis Penelitian.....	30
3. Alur Penelitian	31
4. Prosedur	33
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pertemuan Pertama.....	42
1) Perencanaan	44

	Hal
2) Pelaksanaan	45
3) Pengamatan	54
4) Refleksi	65
b. Pertemuan Kedua	71
1) Perencanaan	71
2) Pelaksanaan	73
3) Pengamatan	81
4) Refleksi	91
2. Siklus II	
a. Pertemuan satu	95
1) Perencanaan	95
2) Pelaksanaan	97
3) Pengamatan	105
4) Refleksi	115
b. Pertemuan Kedua	117
1) Perencanaan	117
2) Pelaksanaan	119
3) Pengamatan	126
4) Refleksi	136
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan Pembelajaran	137

	Hal
b. Pelaksanaan Pembelajaran	139
c. Hasil Belajar	142
2. Siklus II	
a. Perencanaan Pembelajaran	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran	145
c. Hasil Belajar	147
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	155
B. Saran	156
 DAFTAR RUJUKAN	

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	160
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	183
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I	186
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan 1.....	194
5. Hasil Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I.....	202
6. Hasil Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I.....	204
7. Hasil Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I.....	206
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	209
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	232

10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II	235
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II	242
12. Hasil Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II.....	249
13. Hasil Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II	251
14. Hasil Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II	253
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	256
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	279
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan I	282
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan I	290
19. Hasil Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan I	297
20. Hasil Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan I	299

21. Hasil Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan I	301
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	304
23. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	327
24. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan II	330
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan II	338
26. Hasil Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan II	345
27. Hasil Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan II	347
28. Hasil Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Siklus II Pertemuan II	349

Foto-Foto Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Ischak (1997:30) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Pembelajaran ini, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan dan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga siswa dapat mengetahui lingkungan masyarakat beserta karakteristiknya. Dengan demikian jelaslah mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan kepada siswa, mulai SD sampai jenjang pendidikan selanjutnya.

Depdiknas (2006: 575) menjelaskan bahwa:

IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat sosial, nasional dan global.

Pembelajaran IPS di SD hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk kreatif, kritis, logis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Guru sebagai fasilitator dapat menggali kemampuan siswa dan memberikan wadah agar siswa bisa mencurahkan gagasannya. Pembelajaran yang inovatif mampu menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu dalam diri siswa, karena siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara tentang pembelajaran IPS, terlihat bahwa pembelajaran IPS belum sesuai dengan pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, karena masih belum mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir sehingga tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran IPS membosankan bagi siswa, siswa tidak semangat dan tidak kritis dalam mengemukakan ide. Sehingga siswa pasif dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran. Permasalahan di atas membawa dampak terhadap hasil belajar siswa.

Dilihat dari nilai murni mid semester dua hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya. Dari 35 orang

siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 16 orang siswa seperti yang terlampir di bawah ini:

Tabel 1.1 : Daftar Nilai Mid Semester 2 Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian Mid semester 2	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	76	72		√
2	AF	76	76	√	
3	AIO	76	74		√
4	ATS	76	82	√	
5	ALP	76	74	√	
6	AA	76	70		√
7	AN	76	64		√
8	BB	76	78	√	
9	CLN	76	62		√
10	DR	76	78	√	
11	FF	76	68		√
12	FZ	76	70		√
13	GN	76	76	√	
14	HFR	76	78	√	
15	IF	76	82	√	
16	IZ	76	80	√	
17	IPA	76	78	√	
18	IF	76	73		√
19	JT	76	76	√	
20	MAS	76	80	√	
21	MD	76	66		√
22	NIH	76	80	√	
23	OS	76	68		√
24	PAJ	76	82	√	
25	QAS	76	70		√
26	RFA	76	72		√
27	RS	76	78	√	
28	RGV	76	76	√	
29	RMM	76	72		√
30	RAF	76	74		√
31	SF	76	68		√
32	SR	76	68		√
33	TPA	76	68		√
34	YDP	76	70		√
35	YFP	76	76	√	
Jumlah			2579	16	19
Rata-rata			73,68		

Sumber: Data sekunder dari guru kelas IV SDN 01 payakumbuh balai gadang kecamatan payakumbuh utara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa 35 orang siswa, hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 16 orang, sementara 55% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 19 orang. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 73,68. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

Permasalahan di atas harus segera ditindak lanjuti agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan menurut Nana (2004:8) “Mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.”

Guru harus mencari pendekatan yang tepat dan sederhana agar siswa dapat menggali potensi dalam dirinya sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat memancing kreatifitas dan melatih kemampuan siswa dalam mencari pemecahan masalah.

Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan

sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe Jigsaw. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe Jigsaw tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “pendekatan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara ?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan pendekatan *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara .

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara .
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara .
3. Hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *JIGSAW* di kelas IV SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara .

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan cooperative learning tipe jigsaw dikelas IV SD Negeri 01 Payakumbuh Balai Gadang.

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan pendekatan *JIGSAW* dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran IPS di SD sehingga nantinya peneliti dapat menjadi guru yang profesional.

2. Bagi guru meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses IPS yang kreatif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *JIGSAW*.
3. Bagi sekolah menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *JIGSAW* dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi peneliti lain menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar

Proses belajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa didalam kelas. Menurut Sudjana (2009:22) proses adalah “kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Willian (dalam Hamalik, 2011:31) “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.

Sejalan dengan pendapat di atas pengertian belajar menurut Poerwadarminta (1991:14) adalah “perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.” Hamalik (2011:27) juga mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana (2004:22)

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” . Sedangkan menurut Hamalik (2011:30) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami pelajarannya yang dapat diukur dari segi prosesnya, dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman pembelajaran.

3. Tujuan hasil belajar

Setelah siswa mengalami proses belajar, guru akan melihat perkembangan pengetahuan siswa melalui hasil belajar. Menurut Nana (2004: 2) tujuan hasil belajar adalah “ bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruktusional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Hamalik (2010:160) tujuan hasil belajar adalah:

- (1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, (2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing

individu, (3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, (4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan. (5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas, (6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya

Berdasarkan pendapat ahli tersebut , dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk memberikan informasi tentang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran selain itu juga memberikan informasi tentang semua aspek mengenai kemajuan, mengetahui kemampuan siswa, dan memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran,

4. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas beberapa jenis. Gagne (dalam Nana, 2004:22) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar,yakni “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.” Sementara itu, Menurut Blom (dalam Nana, 2004:22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi; (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) ranah psikomotoris berkenaan

dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, jenis-jenis hasil belajar ada beberapa macam diantaranya: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motoris, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

5. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Depdiknas “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.” Sedangkan menurut Ischak (1997:30) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Sejalan dengan pendapat di atas Nasution (dalam Isjoni (2007:21) menyatakan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Merujuk kepada kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisa gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

b. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di tingkat SD. Menurut Isjoni (2007:43) “tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.” IPS sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja kepada siswa, namun lebih dari itu IPS membekali siswa keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan pendapat diatas Ischak (1997:1.32) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

(a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. (b) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. (c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (d) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. (e) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Ruang lingkup IPS

IPS mempelajari tentang lingkungan sosial siswa, karena manusia tumbuh di lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (1997:1.31) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan

kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.” Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Selanjutnya menurut Isjoni (2007:33) peranan dalam pendidikan IPS meliputi:

(1) sosialisasi, membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, (2) pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir (*intelektual skill*) dan keterampilan akademis, (3) sikap dan nilai, membantu anak didik menandai, mengembangkan keterampilan, dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, (4) kewarga negara, tanggap dan peka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengambil manfaat dari padanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ini sebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda sesuai dengan materi kelas IV semester 2 mengenai permasalahan sosial yaitu KD.

6. Hakekat Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan..” Ischak (1997:6.4) menambahkan “Pendekatan mengajar adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:910) pendekatan adalah “Cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Pendekatan menurut Nana (2004:8) “Mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyajikan pelajaran yang dipahami siswa sehingga tercapai hasil pembelajaran yang maksimal

Menurut Poerwadarminta (1991:14) pengertian pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan, orang atau makhluk hidup belajar.” Sedangkan Menurut

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara

guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Pengertian *Cooperative Learning*

Pengertian *Cooperative Learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2007:4) yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2006:2) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2006:3-5) mengungkapkan:

- 1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit,
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen,
- dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

d. Prinsip *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh pendekatan Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:14):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif berpusat pada siswa,

2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka, 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui pendekatan pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

e. Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe JIGSAW

Secara umum terdapat 7 fase utama langkah – langkah prilaku guru menurut model *Cooperrative Learning* yang diuraikan oleh Slavin (2005:86) menyatakan bahwa langkah jigsaw yaitu: 1) menentukan topik/ materi prlajaran 2) pembentukan kelompok *Cooperative* (asal) 3) membaca atau materi pakar 4) diskusi kelas ahli (pakar) 5) Laporan kelompok 6) mengadakan kuis/ tes 7) Penghargaan kelompok

Nurasma dkk (2006:75) langkah-langkah jigsaw sebagai berikut: 1) membaca topik ahli yang diberikan untuk menemukan informasi, 2) diskusi kelas ahli, 3) laporan kelompok, 4) tes, 5) penghargaan.

Mohamad (2005:9) menyatakan dalam jigsaw adalah 1) siswa ditugasi membaca materi dengan bab-bab kecil yang bersifat memberi informasi, 2) setiap anggota kelompok ditugasi menjadi seorang ahli, 3) misal dalam sebuah pokok bahasan tentang Mexico, seorang siswa pada tiap kelompok dapat menjadi ahli dalam sejarah, yang kedua ahli dalam ekonomi, ketiga ahli dalam geografi, dan keempat ahli dalam budaya. setelah membaca bacaan para ahli dari tim yang berbeda bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik mereka, dan kemudian kembali ke timnya untuk mengajarkan topik keahliannya kepada sesama teman anggota timnya sendiri 4) Akhirnya ada sebuah kuis tentang seluruh topik tersebut dan 5) penghargaan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti lebih cenderung mengambil pelaksanaan langkah-langkah pendekatan tipe jigsaw menurut Slavin, karena lebih sistematis, efektif, dan efisien

f. Penggunaan Langkah-langkah *cooperative learning* Tipe JIGSAW dalam Pembelajaran IPS

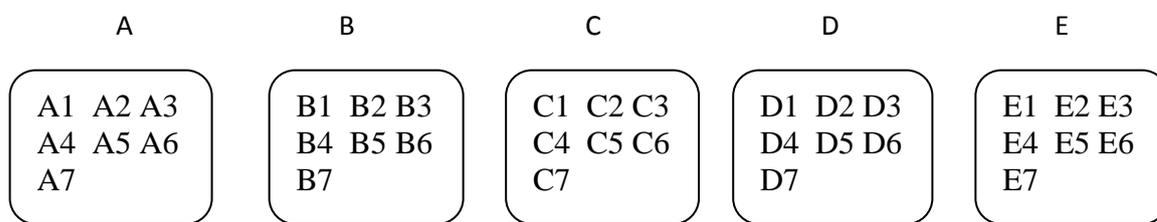
Langkah-langkah yang digunakan dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan TIPE JIGSAW adalah menurut Slavin menyatakan bahwa langkah jigsaw yaitu: 1) menentukan topik/ materi pelajaran 2) pembentukan kelompok *Cooperative* (asal) 3) membaca atau materi pakar 4) diskusi kelas ahli (pakar) 5) Laporan kelompok 6) mengadakan kuis/ tes 7) Penghargaan kelompok

Langkah 1: **menentukan topik/ materi pelajaran**

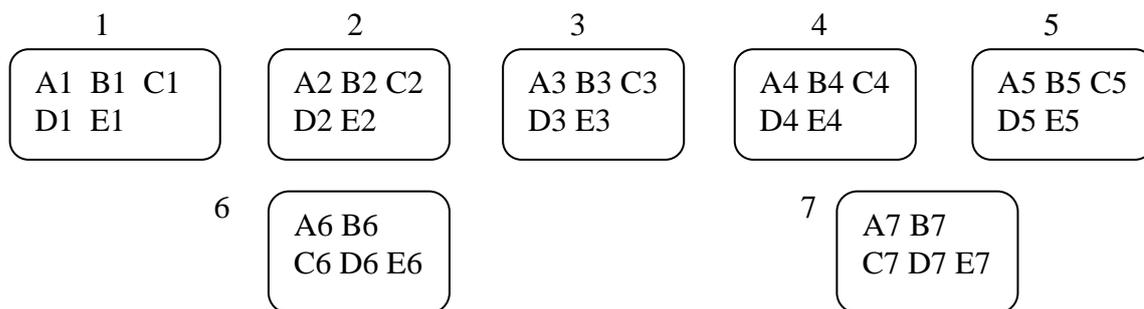
Melalui tanya jawab dan mengamati gambar siswa dengan bimbingan guru menentukan topik atau materi pembelajaran yaitu pencemaran lingkungan

Langkah 2 : **pembentukan kelompok *Cooperative* (asal),**

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yaitu kelompok asal yang terdiri dari tujuh orang perkelompok



KELOMPOK ASAL



KELOMPOK AHLI

Langkah 3: **Membaca atau materi pakar**

Guru Meminta siswa membaca tentang masalah pencemaran lingkungan

Langkah 4 : **Diskusi kelas ahli**

Guru menentukan 7 kelompok yaitu kelompok ahli. Masing-masing kelompok asal di lebur menjadi kelompok ahli untuk mendapatkan informasi materi yang telah di bahas dalam kelompok asal Masing-masing kelompok ahli berdiskusi tentang materi pencemaran lingkuan Setelah berdiskusi siswa diminta membuat laporan diskusi kelompok.

Langkah 5: **Laporan kelompok**

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan

di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli.

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas

Langkah 6 : **mengadakan kuis/ tes**

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

Langkah 7 : **Penghargaan kelompok**

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual

dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin sebagai berikut:

Tabel 2.2. Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 2.3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

7. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Hamalik (2011:156) menyatakan bahwa “penilaian adalah pemberian angka atas prestasi belajar siswa”. Sedangkan menurut Nana (2004:3) “penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan suatu upaya pemberian angka atau nilai atas prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Jika setelah dilakukan penilaian didapatkan siswa yang masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka tugas guru untuk menemukan penyebab serta mencari solusi apa yang harus

dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan penilaian harus memperhatikan beberapa aspek penilaian yang disebut ranah penilaian, sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) “ yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) psikomotor”.

Berdasarkan uraian di atas maka penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Penilaian yang dilakukan pada aspek kognitif yaitu menilai bagaimana pemahaman siswa terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya. Serta bagaimana pemahaman siswa terhadap manfaat dan dampak dari masalah sosial yang terjadi dalam lingkungannya tersebut.

b. Aspek Afektif

Penilaian yang dilakukan pada aspek afektif ini berdasarkan lembar skala sikap yang berisi kalimat tentang masalah sosial. Sehingga dapat terlihat bagaimana siswa menentukan sikap terhadap permasalahan sosial yang ada.

c. Aspek Psikomotor

Penilaian yang dilakukan pada aspek psikomotor yaitu melihat keterampilan siswa membuat kliping tentang masalah sosial.

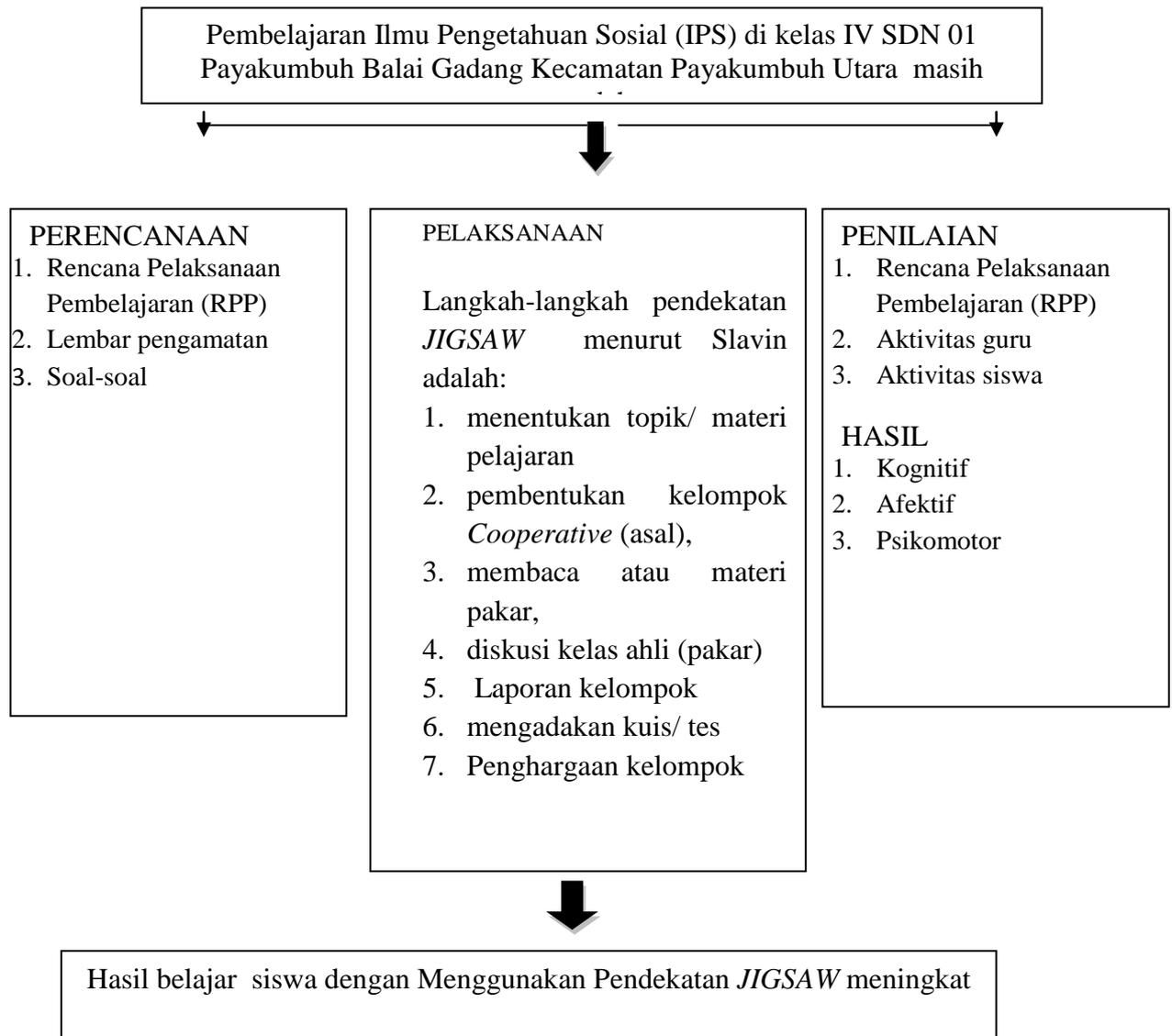
B. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran *JIGSAW* adalah suatu pendekatan yang menghimpun gagasan-gagasan dari siswa. Pendekatan ini digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pertanyaan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran untuk menghadapi masalah.

Pendekatan pembelajaran *JIGSAW* ini dapat diterapkan pada materi “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.” Semester II di kelas IV.

Penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *JIGSAW* dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan pendekatan jigsaw menurutslavin (2005:68) tidak jauh beda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan jigsaw telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan jigsaw. Penilaian pembelajaran pada siklus 1 adalah 81,85 % (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85 % (A)
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jigsaw pada pembelajaran IPS SDN 01 PayakumbuhBalaiGadang sudah terlaksana dengan langkah-langkah penerapan pendekatan jigsaw. Pelaksanaan dilakukan 2 siklus, dimana pembelajaran pada siklus I sudah terlaksa secara maksimal, karena pada diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerja sama anggota kelompok belum terjalin dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini disempurnakan pada siklus II, dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jigsaw sudah terlaksana dengan baik, dimana sudah memperhatikan guru memberikan contoh didepan kelas, sehingga mereka tahu apa yang harus dikerjakan. Penilaian pada pembelajaran pada aspek guru siklus I 79,45 %

(B) dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45 % (SB). Kemudian pada aspek siswa siklus I 68,75 % (C) meningkat pada siklus II menjadi 90,15 % (SB).

3. Pembelajaran dengan pendekatan jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran IPS kenyataan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat terlihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pembelajaran IPS pada siklus I 75,5 % (B). meningkat pada Siklus II menjadi 85,82 % (B). Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada SDN 01 PayakumbuhBalaiGadang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan JIGSAW layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran
2. Pelaksanaan Disarankan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan JIGSAW dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawasan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Basrowi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Narsada
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2011. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrastuti, dkk. 2006. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas 4 SD*. Bogor: Yudistira.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. 2007. *Hakikat Pembelajaran IPS SD*. CV Wacana Prima. Bandung
- J. Drost. 2003. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Megawati. 2004. "*Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*" Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas negeri Malang.
- M. Thayeb, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.
- Mohamad Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwadarminta. 1991. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Rika Amelia. 2008. "*Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur*" Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- R. Rahim. 1992. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ruswandi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Samidi. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin E Robert, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi A dan Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.